

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dalil dan penafsiran para ulama', bahwasannya kematian adalah lawan dari kehidupan. Sehingga apabila tanda-tanda kehidupan dalam jasad manusia telah hilang, maka jasad tersebut dinyatakan mati. Manusia adalah makhluk yang terbentuk dari jasad dan ruh. Ruh tersebut yang dapat memberikan tanda-tanda kehidupan pada setiap diri manusia, sedangkan jasad adalah alat-alat ruh yang digunakan untuk mengaplikasikan perintahnya. Apabila ruh keluar dari jasad akibat kerusakan yang dialami oleh jasad, maka jasad sudah tidak mampu dan tidak efektif untuk melakukan perintah-perintah dari ruh, dan manusia tersebut dinyatakan mati.

Sedangkan dalam Ilmu kedokteran menyatakan bahwasannya, kematian adalah hilangnya secara permanen tanda-tanda kehidupan pada setiap diri manusia. Tanda-tanda kehidupan tersebut, dapat diperjelas lagi menjadi berhentinya secara permanen fungsi berbagai organ vital (jantung, paru-paru dan otak). Dalam kedokteran dikenal kematian biologis dan kematian klinis.

Dari konsep tersebut terdapat perkembangan istilah kematian dalam ilmu kedokteran, yakni:

1. Mati Somatis (Somatich death/Clinical Death)
2. Mati Seluler (Celluler Death)
3. Mati suri (Apparent Death)
4. Mati Serebral (Cerebral Death)

1. Al-Quran dan ilmu kedokteran modern menyatakan bahwa kematian adalah lawan dari kehidupan, yakni apabila tanda-tanda kehidupan pada seseorang telah hilang, maka yang bersangkutan dinyatakan mati. Mereka juga menyatakan bahwa penyebab kematian adalah akibat dari kerusakan anggota tubuh melalui berbagai cara, di antaranya karena termakan usia, perusakan tubuh dengan sengaja (pembunuhan), kecelakaan dan sebagainya, yang setiap dari cara tersebut memiliki ajal.
2. Keduanya juga menyatakan bahwa mati suri adalah suatu keadaan jasad yang hilang tanda-tanda kehidupannya secara sementara. Karena keadaannya berada pada bawah alam sadar. Jika jasad tersebut segera diberi bantuan, maka terkadang secara spontan akan sadar dan terlihat kembali tanda-tanda kehidupan.
3. Keduanya menyatakan bahwasannya tidak salah jika menentukan kematian manusia melalui kematian otaknya. Karena otak adalah salah satu anggota tubuh yang sangat berperan penting dalam mengatur keseimbangan tubuh, yang di baliknya berperan mahluk immateri yakni ruh. Sehingga, ruh yang merupakan energi kehidupan dalam tubuh manusia berada dalam otak sebagai perantaranya untuk mengaplikasikan perintahnya.

1. Dengan adanya karya ini, diharapkan para ulama' dan para dokter tidak saling berdebat ketika menentukan kematian seseorang. Karena pada dasarnya, antara keduanya saling berkaitan. Sehingga apa yang telah ditemukan oleh bidang kedokteran diperkuat oleh al-Qur'an.
2. Adapun karya ini masih jauh dari harapan dan bahkan mungkin terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu diharap koreksi serta masukan dari para pembaca.